

## PEMANFAATAN TEMBANG MIJIL SEBAGAI SUMBER BELAJAR MATA PELAJARAN IPS TERPADU

Risma Vitrinovita Anjassari<sup>1</sup>, Muhammad Widda Djuhan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
[rhiesma.vitrinovita@gmail.com](mailto:rhiesma.vitrinovita@gmail.com)

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
[djuhan@iainponorogo.ac.id](mailto:djuhan@iainponorogo.ac.id)

### ABSTRAK

Cakupan materi ilmu-ilmu sosial cukup luas. Untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap bahan ajar IPS dan menjaga kegairahan belajar siswa, diperlukan inovasi yang mendesak dalam penyelenggaraan bahan ajar. Dengan menggabungkan sumber ajar dengan sumber ajar lainnya, bahan ajar dapat dibuat lebih inovatif. Berbentuk analisis deskriptif terhadap data yang terkumpul, penelitian ini dibuat dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data. Partisipan dalam penelitian ini adalah pengajar IPS dan siswa kelas VII MTsN 2 Ponorogo. Berdasarkan temuan analisis data penelitian ini, dalam menggunakan lagu Mijil sebagai sumber ajar kurikulum IPS terpadu kelas VII MTsN 2 Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penggunaan tembang mijil sebagai sumber belajar mata pelajaran IPS Terpadu dapat efektif. 2) Tembang Mijil berfungsi dengan baik sebagai sumber belajar mata pelajaran IPS terpadu, 3) Menggunakan tembang mijil sebagai perangkat pembelajaran mata pelajaran IPS terpadu menghadirkan tiga tantangan: meningkatkan minat siswa terhadap budaya; keterlibatan guru dalam pembelajaran tembang mijil; dan akses ke sumber daya yang memfasilitasi pembelajaran siswa sambil memeriksa bahan ajar.

Kata kunci: strategi pembelajaran, pemanfaatan tembang mijil, hambatan pembelajaran.

### ABSTRACT

*The scope of material in the social sciences is quite broad. To increase students' knowledge of social studies teaching materials and maintain students' enthusiasm for learning, urgent innovation is needed in the implementation of teaching materials. By combining teaching resources with other teaching resources, teaching materials can be made more innovative. In the form of a descriptive analysis of the collected data, this research was made using a descriptive qualitative research approach. Observations, interviews, and documentation were used to obtain data. Participants in this study were social studies teachers and class VII students at MTsN 2 Ponorogo. Based on the findings of this research data analysis, in using the Mijil song as a teaching resource for the integrated social studies curriculum for class VII MTsN 2 Ponorogo. The results of the study show that 1) the use of mijil songs as a learning resource for Integrated IPS subjects can be effective. 2) The Mijil song functions well as an integrated social studies learning resource, according to the results. 3) Using tembang mijil as an integrated social studies learning tool presents three challenges: increasing students' interest in culture; teacher involvement in learning mijil songs; and access to resources that facilitate student learning while reviewing teaching materials.*

*Keywords: learning strategies, utilization of mijil songs, learning barriers.*

## PENDAHULUAN

Salah satu syair yang menjadi bagian penting dari tembang macapat atau syair tradisional Jawa adalah tembang mijil. Tembang macapat ini istimewa karena menggabungkan makna dari berbagai jenis tembang yang menggambarkan perjalanan manusia dari lahir hingga meninggal. Pada maknanya, khususnya dalam tembang mijil ini, menggambarkan lahirnya umat manusia ke dunia. Dalam hal ini, lagu Mijil mengandung pesan moral yang unik tentang cinta dan kebersihan hati serta sikap persatuan tanpa prasangka, seperti ketika bayi baru lahir pertama kali, putih, bersih, dan keduanya tidak memiliki apa-apa.

Faktanya dampak negatif dari kemajuan zaman membuat generasi sekarang lebih tidak mengenal dengan budaya lokal, dikarenakan pandangan mereka menganggap kalau budaya itu kuno dan tertinggal. Hal ini bisa sangat berbahaya dan mengancam kepunahan kearifan lokal, bilamana generasi penerus tidak mau ikut menjaga dan melestarikan kearifan lokal yang nyatanya menjadi ciri khas atau karakteristik budi luhur yang telah ada sejak zaman nenek moyang. Bahkan pada saat ini, sudah beberapa kali muncul kebudayaan asli masyarakat di negara Indonesia yang diakui oleh negara lain. Hal ini sangat mengkhawatirkan jika generasi muda sudah lupa dengan jati dirinya maka akan berpengaruh kepada rasa cintanya kepada negara dan tanah air.

Perangkat pembelajaran pelajaran IPS terpadu, disisi lain dapat menghubungkan berbagai konsep dengan situasi dunia nyata. Selain itu, karena pendidikan ilmu sosial mencakup geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi, dimungkinkan untuk menggabungkan bahan ajar dengan sumber belajar tambahan, termasuk budaya. Pemanfaatan seperti ini diperlukan dalam lingkungan pendidikan karena akan membuat proses belajar dan memperoleh pengetahuan baru menjadi menarik. Pemanfaatan perangkat pembelajaran ini juga akan menginspirasi guru untuk menghasilkan teknik pengajaran baru.

Selain itu, pembelajaran IPS juga merupakan salah satu mata pelajaran di tingkat menengah yang sebenarnya terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajarannya, antara lain kurangnya minat siswa, kecenderungan guru kurang menggunakan kreativitas yang strategi pembelajaran, dan penjabaran bahan ajar dalam menggunakan metode pembelajaran cenderung mengingat daripada pemahaman. Di dalam mata pelajaran IPS terdapat materi dan teori, sumber belajar, dan media pembelajaran. Suatu pembelajaran akan tercapai, jika sukses dalam menyampaikan pelajaran dan pesan kepada siswa, salah satunya dengan menggunakan nilai-nilai dalam kebudayaan sebagai sumber pembelajaran IPS, yang dapat dikembangkan sebagai bahan ajar IPS yaitu tembang mijil sebagai penyampaian nilai-nilai sosial<sup>1</sup>. Kaitannya dengan pembelajaran IPS kelas VII yaitu agar lebih mudah memahami pelajaran dan melestarikan budaya. Pada penelitian ini tembang mijil dikolabrisasikan dengan mater ajar IPS yaitu interaksi sosial.

---

<sup>1</sup> Made Deta Barry Suhartawan, "Tradisi Nampah Batu Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Dan Pengembangan Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 5 Kubutambahan," *PIPS* 01, no. 01 (2017): 34.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif karena dalam proses penelitian, peneliti mengharapkan mampu memperoleh data dari orang-orang atau pelaku yang diamati baik tertulis atau lisan<sup>2</sup>. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mampu mengungkapkan informasi tentang apa yang mereka lakukan tentang fokus penelitian serta pengambilan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang Nilai-nilai sosial dalam tembang macapat sebagai sumber pembelajaran IPS Terpadu kelas VII di MTsN 2 Ponorogo.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif, bertujuan untuk memahami dan memaknai berbagai fenomena yang ada atau yang terjadi dalam kenyataan sebagai ciri khas penelitian kualitatif, dalam hal ini yaitu mengkaji makna etika dan estetika yang terdapat dalam tembang mijil dan melihat kontribusinya sebagai sumber belajar IPS di MTsN 2 Ponorogo. Dengan demikian peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.<sup>3</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) memiliki arti sebuah disiplin ilmu yang terintegrasi dari beberapa cabang ilmu sosial dan humanistik yang kemudian digunakan untuk mendidik kompetensi warga negara. Cabang ilmu yang dimaksudkan adalah sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik, pemerintahan dan aspek psikologi sosial. Ilmu pengetahuan sosial memiliki ruang lingkup pembelajaran mengenai manusia dan lingkungannya<sup>4</sup>. Pada refleksi pengajaran dari bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial, ternyata memiliki tingkatan-tingkatan tertentu. Pada sistem pendidikan di negara Indonesia, pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dibedakan menjadi tiga tingkatan yaitu pertama untuk Sekolah Dasar, kemudian Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA)<sup>5</sup>. Tingkatan-tingkatan tersebut dibedakan berdasarkan proses penyederhanaan materi ajarnya, dikarenakan ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial sangatlah luas dan kompleks. Dengan adanya penyederhanaan materi, akan memudahkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan di usianya, sehingga penyerapan dari Ilmu Pengetahuan Sosial bisa maksimal dan efektif. Pada tingkatan SMP/MTs pembelajaran IPS mempunyai keutamaan tersendiri, yang mana pada tingkatan ini bidang studi IPS menjadi terpadu. Arti dari terpadu itu sendiri adalah menggabungkan empat unsur Ilmu Sosial yaitu geografi, ekonomi, sosiologi dan sejarah<sup>6</sup>.

Konsep pembelajaran IPS terpadu diterapkan melalui pendekatan interdisipliner. Dimana siswa baik secara individual ataupun kelompok harus bisa aktif mencari, menggali,

---

<sup>2</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

<sup>3</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 120.

<sup>4</sup> Kurikulum, *Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS)* (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2006).

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Depdiknas, 2006).

<sup>6</sup> Imam Suwardi and Ririn Farnisa, "Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2018): 181–202, <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>.

dan menemukan pengertian dan juga prinsip-prinsip secara holistik dan otentik<sup>7</sup>. Guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang terbaik berdasarkan kebutuhan siswa agar dapat memenuhi tuntutan khusus dalam membantu siswa dalam memahami bahan ajar IPS terpadu. Sebenarnya, ada banyak mata pelajaran berbeda yang diajarkan dimana strategi pembelajaran dapat diterapkan. Namun, hanya guru yang dapat membuat RPP, dan tentunya harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Mana yang lebih baik untuk pembelajaran di kelas. Sepertihalnya yang dilakukan oleh Ibu Fery, beliau menerapkan strategi peningkatan berpikir sekaligus strategi pembelajaran multikultural. Pada pengkolaborasi strategi-strategi ini tentunya juga akan membawa dampak yang berbeda ketika diterapkan di kelas.

Ketika prakteknya, strategi pembelajaran yang diciptakan oleh Ibu Fery ini begitu spesial bagi siswa kelas VII yang beliau ampu. Dikarenakan dengan trobosan baru ini, siswa diajarkan memahami materi bidang studi IPS dengan balutan kebudayaan tradisional. Pengakuan Bu Fery mengklaim bahwa meskipun dia tidak menggunakan metode ini di semua materi, namun melakukannya di satu materi tertentu mungkin sudah berpengaruh pada kemampuan dan pengetahuan siswa dalam hal pemahaman materi IPS. Dia menggunakan bahan sosialisasi untuk melakukan strategi ini. Pada kurikulum merdeka ini dirancang dengan hati-hati dan direncanakan dengan baik untuk memenuhi tujuan pembelajaran siswa sebagai sarana interaksi dan komunikasi manusia. Guru memiliki berbagai kesempatan untuk merancang bahan ajarnya dalam kurikulum ini, yang tentunya akan memicu semangat siswa dalam belajar. Pengembangan ini juga dilakukan oleh Ibu Fery, beliau mengeksplor kembali mengenai hal sumber belajar yang mana beliau juga terinspirasi dengan mata pelajaran muatan lokal, yang mana pada mata pelajaran tersebut ada materi ajar tembang macapat. Pada tembang macapat ini terdapat banyak jenisnya, salah satu jenis tembang macapat yang menarik perhatian Ibu Fery adalah tembang mijil. Tembang mijil ini, memiliki makna yang dirasa cocok dengan materi ajar sosialisasi yang mana pada tembang mijil juga termuat nasihat-nasihat mengenai cara menghormati dan menghargai orang lain layaknya diri sendiri.

Tembang macapat itu sendiri merupakan kebudayaan asli Jawa yang mana telah diwariskan secara turun-temurun sebagai karya sastra yang berbentuk syair atau puisi Jawa kuno dan diciptakan dari gubahan para Wali Songo yang dahulunya digunakan dalam menyebarkan agama Islam. Tembang macapat memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan syair atau puisi lainnya atau dalam bahasa Jawa disebut dengan Geruritan, keunikan tembang macapat ini terletak pada makna yang terkandung di dalam syair-syairnya yaitu menceritakan tentang perjalanan seorang manusia ketika di dalam kandungan hingga manusia tersebut meninggal dunia<sup>8</sup>. Tembang macapat yang saat ini diketahui dan diajarkan di sekolah. Ada 11 jenis yaitu tembang maskumambang, tembang mijil, tembang sinom, tembang kinanthi, tembang asmaradana, tembang gambuh, tembang dhandanggula, tembang durma, tembang pangkur, tembang megatruh, dan tembang pocung.

Pada penelitian ini, yang akan menjadi subjek penelitian adalah tembang Mijil yang merupakan salah satu macam dari turunan tembang macapat. Tembang memiliki arti syair

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.*

<sup>8</sup> Ari Aromandani, "Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Melalui Kajian Tembang Macapat," *Pendidikan Humaniora* 2, no. 3 (2014): 205–10.

atau puisi yang dalam penyebutannya seperti melantunkan nyanyian, sedangkan mijil itu sendiri memiliki arti lahir<sup>9</sup>. Jadi tembang mijil adalah tembang yang mengisahkan tentang proses lahirnya seorang manusia ke dunia, dengan keadaan bersih dan sempurna. Maka dari itu tembang mijil ini memiliki kecenderungan akan makna kebersihan hati dan pikiran layaknya bayi yang baru dilahirkan. Maka dari itulah, Ibu Fery menjadi terinspirasi dengan adanya nilai-nilai baik yang terkandung dalam tembang mijil dan kemudian beliau ingin mengajarkannya lagi kepada para siswa. Pembinaan karakter yang baik dan unggul sejalan dengan tujuan pendidikan sangat penting terutama bagi siswa kelas VII yang baru tamat sekolah dasar dan memasuki masa remaja. Karena budi pekerti atau budi pekerti juga harus diarahkan dalam pendidikan agar tercipta secara benar dan utuh sehingga generasi muda dapat menjalani kehidupan yang lebih baik dan damai di masa depan. Pengetahuan dan wawasan bukan satu-satunya hal yang harus disempurnakan, melainkan adab juga hal yang penting untuk berkehidupan.

Dalam memahami konteks tembang mijil sebagai sumber belajar siswa, bukan ditempatkan pada konteks bahasa ataupun sejarahnya, melainkan nilai yang terkandung di dalamnya yang nantinya akan diakulturasikan dengan materi ajar pakem. Sehingga tidak terjadi ketimpangan materi dan nantinya dapat terserap dengan baik inti dari materi ajar tanpa harus mengulangi penjelasan dari materi ajar pakem, tapi bisa juga hanya di simpulkan sedikit-sedikit di tiap point materinya. Tingkat keefektifan dari penerapannya di kelas, dapat dirasakan langsung oleh Ibu Fery selama dua periode pembelajaran pada kelas VII ini. Agar siswa dapat mempraktekkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka semangat belajar mereka dinilai cukup baik dan mampu menyerap secara maksimal substansi bahan ajar IPS terpadu. Karena tujuan utama pembuatan materi ini adalah untuk memperkenalkan budaya dan menanamkan nilai-nilai menggunakan bahan ajar yang dapat langsung dialami siswa, baik secara individu maupun kelompok, materi ini merupakan kemajuan yang signifikan dalam pengajaran budaya dan nilai secara langsung bisa dirasakan oleh siswa, baik secara individu maupun dengan kelompok<sup>10</sup>.

Pada saat proses penerapan tembang mijil sebagai sumber belajar, Ibu Fery sempat memiliki kendala dalam bidang menumbuhkan minat belajar siswa. Dengan demikian, penerapan dari pembelajaran haruslah cukup inovatif dan menarik perhatian siswa. Ibu Fery, dalam menumbuhkan minat belajar siswa perihal pengembangan materi ajar dengan menggunakan tembang mijil sebagai sumber belajarnya. Pada awalnya Ibu Fery juga mengaku sedikit mengalami kesusahan dalam mengenalkan tembang mijil kepada siswa, akan tetapi dengan adanya pendekatan melalui komunikasi interpersonal dengan tujuan dari pembentukan identitas diri *the post-modern subject* yang artinya pendekatan yang dilakukan melalui historis<sup>11</sup>. Singkatnya adalah Ibu Fery mengambil cerita sejarah tembang mijil lalu menceritakannya dengan penegasan bahwa tembang mijil adalah salah satu identitas orang Jawa dan sudah seharusnya dijaga serta dilestarikan oleh orang Jawa itu sendiri. Dengan

---

<sup>9</sup> Poerwadarminta W.J.S., *Baoesastra Djawa* (Groningen-Batavia: J.B. Wolters, 1939).

<sup>10</sup> Nuraini Asriati, "MENGEMBANGKAN KARAKTER PESERTA DIDIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL MELALUI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH," *Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 3, no. 2 (2012): 106–19.

<sup>11</sup> Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antarbudaya : Di Era Budaya Siber* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018).

begini, siswa yang notabene adalah keturunan orang Jawa asli akan tersentuh dan menarik minat siswa untuk mau mempelajari tembang mijil tanpa adanya tekanan dan murni karena keinginan menjaga warisan leluhurnya sebagai identitas asli dari dirinya yang lahir di tanah Jawa.

Dengan begitu, pembelajaran dengan menggunakan tembang mijil sebagai sumber belajar dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Selain itu, dengan melakukan penanaman karakter dengan tembang mijil akan dapat memunculkan rasa cinta akan budaya sekaligus menciptakan sikap toleransi dan kesatuan antar sesama, yang kemudian berbanding lurus dengan materi sosialisasi yang mana sama-sama punya *goal* agar menciptakan karakter siswa agar dapat berinteraksi dengan baik dan benar<sup>12</sup>.

Hal kedua yang menjadi hambatan untuk Ibu Fery dalam menerapkan tembang mijil sebagai sumber belajar adalah persiapan guru dalam mempelajari tembang mijil itu sendiri. Perlu diketahui bahwasanya tembang mijil merupakan syair tradisional yang perlu waktu dalam memahaminya. Maka dari itu, Ibu Fery harus mempersiapkannya dengan matang dan mencoba mempelajarinya dengan sebaik mungkin. Karena pada dasarnya, tembang mijil menggunakan bahasa kawi yang cukup kuno dan sulit untuk diterjemahkan secara langsung. Dengan demikian, solusi yang Ibu Fery gunakan dalam menghadapi kendala ini adalah dengan tetap konsisten mempelajari tembang mijil baik itu melalui buku ataupun secara *online* yaitu dengan bantuan media *google* dan *youtube*.

Selain mencari referensi tertulis, Ibu fery juga mengaku bahwa beliau masih memerlukan bantuan seseorang yang lebih ahli dalam memahami tembang mijil. Dalam hal ini, yang pantas untuk dimintai bantuan adalah guru bahasa Jawa itu sendiri, disini Ibu Fery meminta guru bahasa Jawa tersebut untuk memberikan pendampingan dan pengarahan terkait penambahan pemahaman tembang mijil dari sisi olah rasa dan pengalaman belajar dari guru bahasa Jawa tersebut. Tentu akan terasa berbeda jikalau terdapat pendamping seseorang yang ahli dalam bidangnya, cara memahami dan meresapi dari setiap makna tembang mijil akan sangat terasa dalam dan menyeluruh<sup>13</sup>. Akibatnya, kemungkinan besar Bu Fery akan lebih mudah menjelaskan kepada peserta didik karena penjelasannya akan mencakup pengetahuan tentang tembang mijil dari sudut pandang baru serta tingkat makna yang lebih dalam. Hal ini akan membantu Bu Fery dalam menginspirasi siswa untuk merangkul pengenalan lagu mijil dari berbagai sudut pandang dan latar belakang.

Dalam hal ini Ibu Fery sebagai narasumber menyatakan dalam proses penerapannya beliau telah merencanakan dengan matang dan penuh persiapan. Berikut adalah hasil dari perencanaan proses pembelajaran yang dirancang oleh bu Fery dan telah diterapkan selama dua periode pembelajaran pada kelas VII terkhusus di kelas VII;

- 1) Kelompok kelas akan dibentuk oleh Bu Fery.
- 2) Tembang mijil yang dipilih harus dipelajari oleh siswa.

---

<sup>12</sup> Bela Vista Dian Devika Winarto, Sarafuddin, "OPTIMALISASI PERAN GURU DALAM MENDIDIK KARAKTER SISWA MELALUI MEDIA TEMBANG MACAPAT PANGKUR PUPUH 3SERAT WEDHATAMA (Disampaikan Pada Guru SDN 3 Sauruh TasikmaduKaranganyar). Winarto, Sarafuddin, BelaVista Dian Devika," *Pendidikan Bahasa Jawa* 01, no. 01 (2021): 2–5.

<sup>13</sup> Anto & Rahman, "Analisis Lirik Lagu Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Gaya Bahasa Serta Puisi Di Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2015): 9–14, <http://jipd.uhamka.ac.id/index.php/%0Ajipd/article/view/8>.

- 3) Bu Fery akan memberikan waktu satu minggu kepada kelompok belajar agar mereka memiliki cukup waktu untuk menginterpretasikan syair tembang mijil secara utuh.
- 4) Setelah waktu pada tahap nomor 3 selesai, pada pertemuan berikutnya siswa diminta untuk tampil sesuai kelompoknya dan menampilkan hasil belajarnya sambil menyanyikan tembang mijil dan maknanya.
- 5) Setelah presentasi, Bu Fery akan membandingkan lirik lagu dengan materi pembelajaran bersosialisasi dan mendiskusikan nilai-nilai yang dimiliki keduanya, terutama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut syair tembang mijil pilihan dari Ibu Fery:

Dedalane guna lawan sekti  
kudu andhap asor  
Wani ngalah luhur wekasane  
Tumungkula yen dipun dukani  
Bapang den simpangi  
Ana catur mungkur

**Artinya**

Jalan menuju kekuatan dan kesaktian  
Harus bersikap rendah hati  
Berani mengalah untuk mendapatkan keluhuran  
Tundukkanlah kepala bila sedang dimarahi  
Hilangkanlah angkara murka  
Jauhilah pembicaraan yang tak bermanfaat

Kesuksesan dari pembelajaran ini sangat bergantung kepada kecepatan pemahaman siswa dalam menerima perintah untuk mempelajari tembang mijil. Sehingga akan mempengaruhi hasil belajar dan pengalaman belajar dari siswa. Maksudnya adalah dengan semakin mudah siswa menerima pengetahuan dan pengarahan dari guru akan membuat belajar siswa menjadi cepat dan optimal<sup>14</sup>. Dengan proses pembelajaran yang terbaik, siswa akan memahami materi dengan lebih baik, merasa lebih baik tentang diri mereka sendiri, dan lebih siap untuk memenuhi tujuan pembelajaran mereka. Nilai yang diberikan dalam sumber belajar tembang Mijil ini adalah apa yang diperoleh darinya, oleh karena itu hasil belajar yang baik juga akan meningkatkan pengetahuan siswa tentang isi pembelajaran yang berkaitan yaitu sosialisasi.<sup>15</sup>

Kemudian daripada itu, terdapat satu hambatan lagi yang menurut Ibu Fery lebih mengarah kepada ketersediaan referensi dari sumber belajar yaitu masih terbatasnya fasilitas yang mendukung belajar siswa. Pada kasus pembelajaran tembang mijil ini, referensi sangat dibutuhkan untuk mengeksplorasi syair dan makna dari tembang mijil. Dengan kurangnya fasilitas yang mendukung untuk siswa belajar maka akan mempengaruhi proses pemahaman

---

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2014).

<sup>15</sup> Puji Anto and Tri Anita, "TEMBANG MACAPAT SEBAGAI PENUNJANG PENDIDIKAN KARAKTER," *DEIKSIS* 11, no. 01 (2019): 77–85, <https://doi.org/10.30998/deiksis.v11i01.3221>.

siswa dari sisi pengetahuan akan materi yang diajarkan dan juga akan berimpas pada hasil yang diharapkan pada sebuah pembelajaran<sup>16</sup>.

Di sekolah MTsN 2 Ponorogo, bu Fery menyebutkan bahwa fasilitas belajar siswa untuk saat ini baru terfokus dengan sumber daya dari perpustakaan meskipun beberapa kali siswa akan diberi kewenangan untuk menggunakan *handphone* dalam mencari penjelasan lebih akan materi yang diajarkan baik itu dalam bentuk tugas dan pemantapan materi ajar. Dengan demikian, posisi guru akan menjadi semakin penting karena melalui pengajar, siswa harus mendapatkan bantuan yang membantu mereka dalam memperoleh apa yang mereka butuhkan, seperti dengan menawarkan bacaan dan membuat rekomendasi referensi tambahan agar siswa dapat belajar secara mandiri di rumah. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Fery yaitu dengan memberikan patokan pada siswa dalam mempelajari tembang miji dengan memberikan pilihan syair tembang mijil yang harus dianalisis dan di praktekan. Kemudian siswa dibebaskan dalam mengeksplor tembang mijil tersebut melalui *platform goole* dan memberi pranala dari *youtube* sebagai patokan untuk siswa bisa melihat praktek penyairan dari tembang mijil yang telah dipilhkan tersebut.

## KESIMPULAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu bidang studi yang wajib ada di dalam pendidikan di Indonesia. Pendidikan IPS ini mengajarkan ilmu dari aspek sosial, ekonomi, sejarah hingga lingkungan. Di dalam penerapannya, ternyata tidak semulus itu meskipun materi pembelajarannya mengajarkan banyak ilmu tentang kehidupan sehari-hari. Masalah yang biasa muncul yaitu mengenai minat belajar terhadap budaya yang relatif rendah, kemudian antusias siswa dalam memperhatikan pelajaran IPS juga masih kurang. Maka dari itu, penerapan strategi pembelajaran berbasis budaya akan sangat membantu Ibu Fery selaku guru mata pelajaran IPS dalam memanfaatkan tembang mijil sebagai pengembangan dari sumber belajar siswa. Selain itu, permasalahan lain diluar pembelajaran juga muncul seperti persiapan guru mempelajari sumber belajar baru dan fasilitas pendukung untuk pengembangan materi di sekolah. Akan tetapi semua permasalahan tersebut telah diatasi dengan sangat baik dan terencana oleh Ibu Fery melalui strategi pembelajaran dan pengenalan budaya terhadap siswa kelas VII di MTsN 2 Ponorogo. Hingga membuahkan hasil yang baik selama 2 periode tahun pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anto, Puji, and Tri Anita. "TEMBANG MACAPAT SEBAGAI PENUNJANG PENDIDIKAN KARAKTER." *DEIKSIS* 11, no. 01 (2019): 77–85. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v11i01.3221>.
- Aromandani, Ari. "Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Melalui Kajian Tembang Macapat." *Pendidikan Humaniora* 2, no. 3 (2014): 205–10.
- Asriati, Nuraini. "MENGEMBANGKAN KARAKTER PESERTA DIDIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL MELALUI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH." *Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 3, no. 2 (2012): 106–19.

---

<sup>16</sup> Derek and Sue Law Glover, *Memperbaiki Pembelajaran (Alih Bahasa Willie Koen)* (Jakarta: Gramedia, 2005).



- Departemen Pendidikan Nasional. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Glover, Derek and Sue Law. *Memperbaiki Pembelajaran (Alih Bahasa Willie Koen)*. Jakarta: Gramedia, 2005.
- Kurikulum. *Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS)*. Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2006.
- Made Deta Barry Suhartawan. "Tradisi Nampah Batu Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Dan Pengembangan Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 5 Kubutambahan." *PIPS* 01, no. 01 (2017): 34.
- Nasrullah, Rulli. *Komunikasi Antarbudaya: Di Era Budaya Siber*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018.
- Rahman, Anto &. "Analisis Lirik Lagu Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Gaya Bahasa Serta Puisi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2015): 9–14. <http://jipd.uhamka.ac.id/index.php/%0Ajipd/article/view/8>.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2014.
- Suwardi, Imam, and Ririn Farnisa. "Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2018): 181–202. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>.
- W.J.S., Poerwadarminta. *Baoesastra Djawa*. Groningen-Batavia: J.B. Wolters, 1939.
- Winarto, Sarafuddin, Bela Vista Dian Devika. "OPTIMALISASI PERAN GURU DALAM MENDIDIK KARAKTER SISWA MELALUI MEDIA TEMBANG MACAPAT PANGKUR PUPUH 3SERAT WEDHATAMA (Disampaikan Pada Guru SDN 3 Sauruh TasikmaduKaranganyar). Winarto, Sarafuddin, BelaVista Dian Devika." *Pendidikan Bahasa Jawa* 01, no. 01 (2021): 2–5.